

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar selalu berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang, apakah itu mengarah kepada sesuatu yang lebih baik atau kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, yaitu pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.¹

Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar supaya memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangan. Hal ini, jelas bahwa terdapat kaitan yang erat antara pendidikan, belajar dan perkembangan-nya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²

Mempelajari Fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 162

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

praktek. Belajar Fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dihindari. Oleh karena itu, Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.³

Menyadari pentingnya pengetahuan agama Islam, terutama MI YATPI (Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah) Latak Godong sebagai salah satu lembaga pendidikan formal keagamaan Tingkat Dasar mengembangkan pembelajaran agama Islam dan pengamalan ibadah melalui bidang studi Fiqih yang merupakan kurikulum wajib dari Departemen Agama.

Siswa tidak hanya belajar tentang pendidikan pengamalan ibadah, tetapi mereka dibimbing untuk praktek shalat Dhuhur berjama'ah bersama-sama dengan para guru pada waktu istirahat kedua yang bertepatan dengan masuknya waktu shalat Dhuhur. Sehingga siswa dilatih untuk disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat, yaitu shalat di awal waktu.

Latar belakang permasalahan dan pemikiran yang telah dikemukakan, pengamalan ibadah shalat yang sesungguhnya dari siswa MI YATPI Latak Godong perlu diungkap dengan penelitian untuk selanjutnya dilihat pengaruhnya dengan prestasi belajar bidang studi Fiqih. Secara lebih jauh akan dapat diketahui efektivitas pendidikan agama Islam yang diberikan para pendidik di MI YATPI Latak Godong. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dari peserta didik untuk menjalankan ajarn itu, seperti ibadah shalat yang menjadi salah satu materi fiqih. Ada beberapa ketentuan dari shalat yang harus diketahui oleh peserta didik agar dapat melaksanakan dengan benar, ini tentunya menunjukkan peserta didik yang mempunyai prestasi dalam mata pelajaran fiqih akan semakin baik dalam menjalankan shalat.

³ Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

Uraian tersebut di atas, maka penulis memilih judul “Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Siswi MI YATPI Latak Godong Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam suatu penelitian perlu dikemukakan sebab akan membatasi pembahasan sehingga analisis data tidak akan meluas. Adapun permasalahan pengaruh positif antara prestasi belajar bidang studi fiqih terhadap pengamalan ibadah sholat siswa siswi MI YATPI Latak Godong Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh prestasi belajar bidang studi fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat siswa siswi MI YATPI Latak Godong Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu bimbingan, khususnya pengaruh prestasi dan pengamalan ibadah sholat siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi orang guru

Dapat membantu memberikan bimbingan belajar, terutama berkaitan dengan cara mengajar agar prestasi belajar fiqih yang telah dicapai dapat lebih meningkat dan memuaskan.

b. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar fiqih dan pengalaman shalat siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan layanan bimbingan pembelajaran dari orang tua yang dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan, karena diperoleh teori-teori baru yang diharapkan mendukung teori prestasi belajar dan pengalaman shalat siswa yang telah ada.